

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat pada hari ini setelah turun tiga hari berturut-turut. Kamis (4/5), IHSG menguat 0,46% atau 31,30 poin ke 6.844,03 pada akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penguatan IHSG disokong oleh kenaikan sembilan indeks sektoral. Sektor teknologi melonjak 1,38%. Sektor infrastruktur melambung 1,29% pada hari ini. Sektor transportasi dan logistik melesat 0,69%. Sektor barang konsumsi primer menguat 0,63%. Sektor properti dan real estat naik 0,44%. Sektor perindustrian menanjak 0,30%. Sektor kesehatan menguat 0,24%. Sektor barang konsumsi nonprimer naik 0,16%. Sektor barang baku menguat 0,13%.

Di kawasan Asia-Pasifik, secara mayoritas juga menguat kemarin. Hanya indeks ASX 200 Australia, KLCI Malaysia, dan KOSPI Korea Selatan yang ditutup turun tipis kemarin. Sementara untuk Sementara untuk pasar saham Jepang kemarin tidak dibuka karena sedang libur dalam rangka Golden Week, istilah untuk serangkaian hari libur di Jepang selama sepekan.

Bursa saham Wall Street kembali ditutup di zona merah pada perdagangan Kamis kemarin, di mana investor khawatir dengan krisis perbankan di AS yang memasuki babak baru. Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) ditutup merosot 0,86% ke posisi 33.127,738, S&P 500 melemah 0,72% ke 4.061,22, dan Nasdaq Composite terkoreksi 0,49% menjadi 11.966,4. Saham PacWest Bancorp anjlok hingga 51%, setelah mengonfirmasi sedang menjajaki opsi strategis. Alhasil, saham perbankan di AS kembali terpukul karena kekhawatiran investor akan memburuknya krisis perbankan.

News Highlight

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat aturan pengelolaan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif. Hal itu tecermin dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2016 tentang Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (POJK 4 tahun 2023) yang diharapkan bisa mendukung upaya pengembangan reksa dana.
- Meski pelan, tetapi investor pasar modal syariah terus meningkat. Untuk menggenjot pertumbuhan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyiapkan sejumlah stimulus, salah satunya indeks baru. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia Jeffrey Hendrik mengatakan, investor syariah terus mengalami pertumbuhan. Sampai dengan 31 Maret 2023, investor pasar saham syariah mencapai 120.530 investor.
- Solidnya fundamental ekonomi Indonesia dan keputusan Federal Reserve (The Fed) akan suku bunga acuan dinilai memberikan efek positif terhadap pasar obligasi. Hingga akhir tahun, diperkirakan imbal hasil alias yield obligasi tenor 10 tahun Indonesia berada di level 6,2%-6,3%.

Corporate Update

- PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 2,05% dari US\$ 675,9 juta menjadi sebesar US\$ 689,8 juta di kuartal I 2023. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Krakatau Steel, Tardi mengatakan, keberhasilan KRAS mencatatkan kenaikan pendapatan tidak lepas dari pertumbuhan volume penjualan baja sebesar 10,31% menjadi sebesar 611.000 ton dari sebelumnya 554.000 ton. Padahal, harga pasar baja masih cukup tertekan di Kuartal I 2023 ini.
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) mencatatkan kinerja positif di kuartal I 2023. Analisis menilai AMRT masih memiliki prospek menarik seiring pemulihan ekonomi. Emiten minimarket ini meraih laba bersih sebesar Rp 775,83 miliar pada kuartal pertama 2023. Angka ini meningkat 14,8% secara tahunan dari Rp 675,81 miliar. Adapun kenaikan laba bersih didorong oleh kenaikan pendapatan 14,22% menjadi Rp 26,16 triliun pada kuartal I 2023.
- PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara konsisten melakukan diversifikasi bisnis untuk memperhatikan aspek keberlanjutan, salah satunya melalui energi baru terbarukan (EBT). Langkah ini juga sejalan dengan target pemerintah mencapai Net Zero Emission pada 2060 atau lebih cepat. Selain itu, PTBA juga mendukung pengurangan emisi karbon melalui sinergi bersama PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), dalam pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Rencananya PLTS yang dibangun berkapasitas 400 Kilowatt-peak (kWp) di jalan tol Jasa Marga Group.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
02 Mei 2023	S&P Global Manufacturing PMI		51.90
02 Mei 2023	Inflation Rate YoY	4.39%	4.97%
02 Mei 2023	Inflation Rate MoM	0.37%	0.18%
02 Mei 2023	Core Inflation Rate YoY	2.89%	2.94%

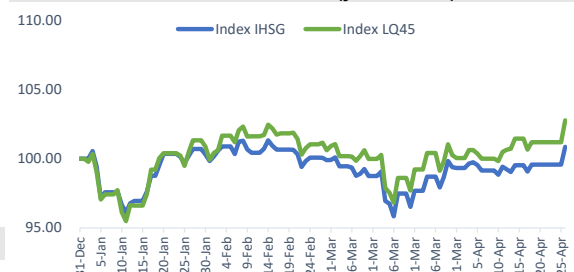
Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,844.03	▲ 0.46%	▼ -0.10%
LQ45	952.28	▲ 0.49%	▲ 1.61%
JII	559.37	▼ -0.07%	▼ -4.88%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,139.64	▲ 0.13%	▼ -6.29%
Consumer Cyclical	816.92	▲ 0.16%	▼ -3.99%
Energy	1,986.63	▼ -0.79%	▼ -12.85%
Finance	1,375.10	▼ -0.14%	▼ -2.81%
Healthcare	1,503.10	▲ 0.24%	▼ -3.95%
Industrial	1,172.09	▲ 0.30%	▼ -0.19%
Infrastructure	822.07	▲ 1.29%	▼ -5.36%
Consumer Non Cyclical	735.67	▲ 0.63%	▲ 2.67%
Property & Real Estate	703.93	▲ 0.44%	▼ -1.03%
Technology	4,924.77	▲ 1.38%	▼ -4.60%
Transportation & Logistic	1,804.20	▲ 0.69%	▲ 8.56%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	33,127.74	▼ -0.86%	▼ -0.06%
Nasdaq	11,966.40	▼ -0.49%	▲ 14.33%
S&P	4,061.22	▼ -0.72%	▲ 5.77%
Nikkei	29,157.95	▲ 0.12%	▲ 11.74%
Hang Seng	19,948.73	▲ 1.27%	▲ 0.85%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,692	▼ -21.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.48	▼ -0.04
BI 7-Days RRR (%)	5.75	0.00
Inflasi (Mar, YoY) (%)	4.97	▼ -0.5

Index Movement 2023 (year to date)



Investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.